



UJIAN AKHIR MA'ARIF NU (UAMNU)

**ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
KELAS 9**

**TAHUN AJARAN
2025/2026**

ISILAH IDENTITAS DENGAN BENAR

KELAS	:	
NO. PESERTA	:	

“Bismillahirrahmanirrahim”

I. PILIHAN GANDA

A. PILIHAN GANDA TUNGGAL

Pilihlah Satu Jawaban Yang Benar!

1. Secara politis, integrasi nasional dapat diartikan sebagai proses penyatuan berbagai kelompok budaya dan sosial ke dalam satu kesatuan wilayah nasional yang membentuk suatu ...

2. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang terdapat pada lambang negara Garuda Pancasila memiliki peran krusial dalam menjaga kedaulatan Indonesia. Apa fungsi utama semboyan tersebut dalam kehidupan berbangsa?

3. Indonesia merupakan negara dengan tingkat keragaman suku, agama, dan ras yang sangat tinggi. Mengapa integrasi nasional dianggap sebagai syarat mutlak untuk menjaga kedaulatan NKRI?

Perhatikan fenomena berikut:

“Munculnya paham *etnosentrisme* yang menganggap budayanya sendiri lebih baik daripada budaya lain, serta adanya ketimpangan pembangunan antardaerah”.

4. Analisis dampak paling berbahaya dari fenomena tersebut terhadap integrasi nasional adalah ...

5. Sebagai siswa kelas 9, tindakan nyata apa yang paling sesuai dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika dalam mendukung integrasi nasional di lingkungan sekolah yang heterogen?

B. PILIHAN GANDA KOMPLEKS

Pilihlah Dua Jawaban Yang Benar!

Bacalah dengan teliti wacana berikut untuk menjawab soal nomor 6-10

"Jempolmu, Harimaumu"

Di sebuah grup WhatsApp kelas, beredar sebuah video potongan pidato yang telah diedit (dipotong durasinya) sehingga seolah-olah seorang tokoh agama tertentu menghina tradisi suku lain. Video tersebut memicu perdebatan panas antar-siswa. Sebagian siswa mulai mengeluarkan kata-kata kasar yang menyerang latar belakang SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan). Akibatnya, suasana kelas menjadi canggung, muncul kelompok-kelompok (polarisasi) berdasarkan kesamaan identitas, dan beberapa siswa mulai menjauhi teman yang berbeda keyakinan karena adanya prasangka (*prejudice*) bahwa kelompok lain tersebut tidak toleran.

6. Manakah yang termasuk dalam potensi penyebab disintegrasi di lingkungan sekolah tersebut?

☐	Penyebaran berita bohong (<i>hoaks</i>) melalui media sosial/grup chat.
☐	Adanya perbedaan pendapat dalam menentukan jadwal piket kelas.
☐	Munculnya konflik yang berlatar belakang SARA (Suku, Agama, Ras, Antargolongan).
☐	Keinginan siswa untuk mendapatkan nilai akademik yang lebih tinggi dari teman lainnya.

7. Prasangka (*prejudice*) adalah penilaian negatif terhadap seseorang atau kelompok sebelum mengetahui fakta yang sebenarnya. Apa dampak nyata dari prasangka yang muncul dalam kasus di atas?

☐	Terciptanya suasana kelas yang kompetitif namun tetap sportif dalam belajar.
☐	Melemahnya kerukunan antarwarga kelas karena hilangnya rasa saling percaya.
☐	Munculnya sikap menjauhkan diri (eksklusivitas) terhadap teman yang berbeda latar belakang.
☐	Meningkatnya rasa ingin tahu siswa untuk mempelajari budaya suku lain secara mendalam.

8. Polarisasi adalah pembelahan masyarakat ke dalam dua kutub yang saling berlawanan. Dalam konteks lingkungan sekolah, pernyataan mana yang mencerminkan terjadinya polarisasi?

☐	Siswa hanya mau bekerja kelompok dengan teman yang memiliki keyakinan atau suku yang sama.
☐	Munculnya sikap " <i>Kami vs Mereka</i> " yang memicu permusuhan antar-kelompok di sekolah.
☐	Seluruh siswa sepakat untuk melaporkan pengirim video hoaks kepada guru Bimbingan Konseling.
☐	Siswa saling berebut menjadi ketua OSIS dengan cara memaparkan visi dan misi yang kreatif.

9. Jika kamu menjadi ketua kelas di kelas tersebut, tindakan kreatif apa yang paling efektif untuk meredam potensi disintegrasi agar tidak meluas?

☐	Mengadakan kegiatan "Festival Budaya dan Kuliner" di kelas agar siswa saling mengenal keunikan masing-masing.
☐	Melarang semua siswa membawa ponsel ke sekolah tanpa memberikan edukasi tentang literasi digital.
☐	Mengajak teman-teman melakukan <i>cross-check</i> (tabayyun) atau verifikasi fakta terhadap video yang beredar sebelum berkomentar.
☐	Meminta guru untuk menghukum seluruh siswa di kelas tanpa terkecuali agar mereka merasa jera.

10. Keberagaman di media sosial sering kali menjadi sasaran empuk untuk memecah belah bangsa. Manakah sikap yang menunjukkan kecerdasan literasi digital dalam menjaga integrasi nasional?

☐	Langsung membagikan berita yang berisi pembelaan terhadap kelompok sendiri agar terlihat kompak.
☐	Tidak mudah terpancing emosi saat membaca komentar yang mengandung ujaran kebencian (<i>hate speech</i>).
☐	Melaporkan (<i>report</i>) konten yang mengandung unsur SARA dan hoaks kepada pihak platform atau pihak berwajib.
☐	Membalas komentar kasar dengan kata-kata yang lebih tajam agar pihak lawan merasa takut.

II. MENJODOHKAN

Pilar Pemersatu Bangsa

Petunjuk:

Pasangkanlah pernyataan pada **Kolom A (Deskripsi)** dengan jawaban yang tepat pada **Kolom B (Konsep/Istilah)**

Kondisi/Potensi		Dampak/Karakteristik	
11. Dasar hukum utama yang mengatur tentang Bendera, Bahasa, Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan.	☒	☒	a. Lagu Kebangsaan Indonesia Raya
12. Kedudukan Bahasa Indonesia berdasarkan UUD 1945 Pasal 36.	☒	☒	b. Nasionalisme dan Identitas
13. Peristiwa sejarah yang menjadi awal mula pengakuan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.	☒	☒	c. Sumpah Pemuda
14. Makna warna putih pada bendera Sang Merah Putih.	☒	☒	d. Menghormati kedaulatan negara
15. Sikap yang wajib dilakukan saat lagu kebangsaan diperdengarkan atau dinyanyikan.	☒	☒	e. Bahasa Negara
16. Fungsi utama bahasa Indonesia dalam komunikasi antar-suku yang berbeda bahasa daerah.	☒	☒	f. UU No. 24 Tahun 2009
17. Tokoh yang menciptakan lagu kebangsaan Indonesia Raya.	☒	☒	g. Berdiri tegak dengan sikap hormat
18. Fungsi bendera, bahasa, dan lagu kebangsaan bagi bangsa Indonesia di mata dunia.	☒	☒	h. Suci
19. Sarana pemersatu, identitas, dan wujud eksistensi bangsa yang menjadi simbol kedaulatan.	☒	☒	i. W.R. Supratman
20. Komponen pilar pemersatu yang selalu dinyanyikan pada upacara bendera untuk membangkitkan semangat patriotisme.	☒	☒	j. Bahasa Pengantar

III. BENAR-SALAH

Bacalah artikel berikut untuk menjawab soal nomor 21-25

"Kampung Sawah: Miniatur Kerukunan Indonesia"

Di Bekasi, terdapat sebuah wilayah bernama **Kampung Sawah** yang dikenal sebagai "Kampung Toleransi". Di sana, masjid, gereja Katolik, dan gereja Kristen berdiri berdekatan. Keunikan kampung ini bukan hanya pada bangunannya, melainkan pada tradisi **inklusi sosial** dan **kolaborasinya**. Saat Idul Fitri, pemuda gereja ikut menjaga keamanan parkir masjid, begitu pula sebaliknya saat Natal. Warga tidak hanya sekadar "membiarkan" perbedaan (toleransi pasif), tetapi aktif bekerja sama dalam kegiatan sosial tanpa memandang latar belakang agama.

Terinspirasi dari hal tersebut, OSIS di SMP Merdeka merancang kampanye media sosial bertajuk **#KitaSatuMeja**. Kampanye ini mengajak siswa dari berbagai suku dan agama untuk makan siang bersama dan mengunggah foto diskusi mereka tentang hobi atau cita-cita. Tujuannya adalah memecah sekat-sekat pergaulan yang selama ini cenderung berkelompok berdasarkan latar belakang yang sama.

Tentukan apakah pernyataan berikut **Benar (B)** atau **Salah (S)**

No	Pernyataan	Benar	Salah
21	Toleransi di Kampung Sawah sudah mencapai tahap kolaborasi aktif, bukan sekadar membiarkan orang lain beribadah tanpa gangguan.		
22	Inklusi sosial dalam stimulus di atas berarti mengajak kelompok minoritas untuk mengikuti aturan dan budaya kelompok mayoritas agar tercipta keseragaman.		
23	Kampanye #KitaSatuMeja merupakan tindakan nyata untuk menciptakan integrasi melalui interaksi sosial yang bermakna di lingkungan sekolah.		
24	Keberhasilan integrasi di Kampung Sawah membuktikan bahwa kerukunan dapat terjaga jika masyarakat mau mengabaikan identitas asli mereka dan menciptakan identitas baru yang netral.		
25	Peran media sosial dalam kampanye OSIS tersebut efektif untuk mempromosikan persatuan karena dapat menjangkau lebih banyak siswa dengan pesan yang inklusif.		

"Alhamdulillahilahi rabbil 'alamin"

"Barang siapa bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil"